

Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Tematik Terpadu Dengan Menggunakan Model PBL di Kelas IV SD

Abdul Khairi¹⁾, Yalvema Miaz²⁾

¹⁾ Universitas Negeri Padang, Kota Padang, Indonesia

E-mail: ¹⁾abdulkhairi141297@gmail.com ²⁾yalmiaz@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan Model *Problem Based Learning* di kelas IV SDN 14 Gadut Tilatang Kamang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Jenis penelitian yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN 14 Gadut Tilatang sebanyak 16 siswa. Penelitian dilaksanakan dua siklus. Rancangan penelitian meliputi, (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan dan (4) refleksi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada : a) RPP siklus I 85,93% (B) Siklus II 93,75% (SB) b) pelaksanaan pada aspek guru siklus I 84,71% (SB), Siklus II 96,42% (SB) c) Pelaksanaan pada aspek siswa siklus I 85,71 % (B) dan Siklus II 96,42% (SB) d) hasil belajar siswa siklus I 75,46 (B), Siklus II 87 (A). Dengan demikian model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar tematik terpadu siswa kelas IV SDN 14 Gadut Tilatang Kamang.

Kata kunci: *problem based learning*, Hasil Belajar, Pembelajaran Tematik Terpadu.

Improved Student Learning Outcomes In An Integrated Thematic Learning Using Model PBL Class IV SD

Abstract

This study aims to describe the increase in student learning results on thematic Integrated Learning Model using Problem Based Learning in class IV SDN 14 Gadut Tilatang Kamang. This research used a qualitative and quantitative approach. This type of research i.e. Research Action class (PTK). The subject of research is the grade IV SDN 14 Gadut Tilatang Kamang. Feed as many as 20 students. Research conducted two cycles. The design of the research include, (1) planning, (2) implementation, (3) and (4) observation of the reflection. The results showed an increase in: a) the RPP cycle I 85,93% (SB) Cycle II 93,75% (SB) b) implementation on aspect of teacher cycle I 84,71% (SB), a cycle II 96,42% (SB) c) Implementation on aspect students cycle I 85.71% (B) and Cycle II 96,42% (SB) d) student learning outcomes Cycle I 75,46 (B), cycle II 87 (A). Thus the model of Problem Based Learning can improve the learning results of integrated thematic grade IV SDN 14 Gadut Tilatang Kamang..

Keywords: *problem based learning, Learning Outcomes, learning the integrated Thematic*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat dibutuhkan oleh semua manusia untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Pendidikan adalah sebuah proses untuk mendewasakan peserta didik melalui usaha mengembangkan bakat, minat, potensi, dan keterampilan yang dimilikinya, baik melalui pendidikan formal maupun non formal (Daryanto, 2011). Pada jenjang pendidikan SD, peserta didik diberikan bekal kemampuan dasar yang berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang bermanfaat bagi dirinya sesuai dengan tingkat perkembangannya. Sesuai dengan Tujuan Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah upaya mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif.

Demi tercapainya tujuan dari pendidikan nasional pembaharuan pendidikan terus dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang baik. Sesuai dengan Permendikbud Nomor 57 Tahun 2014 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum SD/MI menyebutkan, bahwa pelaksanaan Kurikulum 2013 pada SD/MI dilakukan melalui pembelajaran dengan model tematik terpadu dari kelas I sampai kelas VI. Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang memadukan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran kedalam berbagai tema.

Pembelajaran tematik terpadu diawali dengan satu pokok bahasan atau tema tertentu diyang dikaitkan dengan pokok bahasan lain, konsep tertentu dikaitkan dengan konsep lain, yang dilakukan secara spontan atau direncanakan, baik dalam satu bidang studi atau lebih, dan dengan beragam (Trianto, 2009). pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa (Poerwadarminta, 2014). Pembelajaran tematik terpadu didasari karena siswa SD masih dalam tahap berpikir operasional kongkrit, sehingga dengan adanya pengalaman langsung maka akan memudahkan siswa dalam memahami setiap materi pelajaran yang diajarkan oleh guru.

Idealnya pada proses pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu, (1) guru harus bisa mengembangkan cara pembelajaran yang asik dan menyenangkan, (2) guru harus memosisikan diri sebagai pembimbing pembelajaran bukan otoriter kelas, (3) guru harus mampu menggali potensi diri, minat dan bakat siswa, (4) guru harus bisa mengembangkan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan bagi siswa sesuai dengan lingkungan kehidupannya, (5) guru berperan sebagai fasilitator dan motivator, (6) guru harus mengembangkan pembelajaran yang bermakna bagi siswa sesuai dengan tujuan dari tematik itu sendiri, dan (7) guru harus berani mengembangkan

pembelajaran yang menantang bagi siswa sesuai dengan kebutuhan siswa (Ahmadi, 2014).

Namun pada kenyataannya berdasarkan hasil observasi pada tanggal 13 dan 14 Juli di kelas IV SDN 14 Gadut Tilatang Kamang, peneliti menemukan bahwa pembelajaran tematik terpadu belum optimal dilaksanakan oleh guru sebagaimana yang idealnya sehingga terdapat permasalahan-permasalahan dari pihak guru yang berdampak pada siswa. Dari aspek perencanaan pembelajaran, *pertama*, guru belum mengoptimalkan pembuatan RPP karna hanya berpedoman pada buku guru dan buku siswa. *Kedua*, guru kurang mengembangkan indikator dan tujuan pembelajaran dari kompetensi dasar yang terkait dengan materi pelajaran. *Ketiga*, belum adanya penggunaan model pembelajaran yang mampu mengstimulus siswa untuk berpikir kritis juga menjadi salah satu permasalahan yang peneliti temui di sekolah tersebut.

Permasalahan pembelajaran tersebut menimbulkan dampak bagi siswa yaitu, (1) pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu tidak terlaksana sesuai prinsipnya yaitu berpusat pada siswa, (2) siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran atau bersifat pasif, siswa tidak berani menyampaikan ide-idenya dalam proses pembelajaran. (3) siswa kurang memahami materi pelajaran, terbukti saat guru harus mengulangi materi yang sama sampai beberapa kali pertemuan, (4) siswa tidak berani mengemukakan pendapat serta kurang mampu menentukan masalah dan

merumuskannya, terbukti pada saat guru bertanya, hanya dua orang siswa yang mengajukan diri untuk menjawabnya, bahkan terkadang tidak ada (5) siswa tampak tidak tertarik mengikuti pembelajaran, terlihat pada saat proses pembelajaran berlangsung banyak siswa yang malah mengobrol dengan teman sebangkunya.

Hal tersebut terbukti dengan rendahnya hasil belajar pada nilai harian subtema 1 pembelajaran I yang diperoleh dari siswa kelas IV SDN 14 Gadut yaitu dari 16 orang, terdapat sebanyak 4 orang siswa nilainya di atas KBM, sedangkan sebanyak 12 orang siswa nilainya dibawah KBM. Permasalahan-permasalahan diatas merujuk pada perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang jika dijabarkan akan berdampak pada proses dan hasil belajar siswa.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran tematik terpadu di Sekolah Dasar sesuai dengan permasalahan diatas, demi mengembangkan keterampilan berpikir siswa (penalaran, komunikasi, koneksi) dengan dihadapkan pada berbagai permasalahan yang nyata yaitu melalui penerapan model *Problem Based Learning* (PBL/ Pembelajaran Berbasis Masalah). Pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang digunakan untuk merangsang berpikir tingkat tinggi siswa dalam situasi yang berorientasi pada dunia nyata, termasuk didalamnya belajar bagaimana caranya belajar (Nur,2010).

Pernyataan diatas, penggunaan model *Problem Based Learning* (Pembelajaran Berbasis Masalah) adalah salah satu solusi yang peneliti berikan untuk diimplementasikan dalam kurikulum 2013 agar dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan nyata yang ada di dalam kehidupannya serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang disajikan dalam bentuk kata-kata yang dideskripsikan secara alamiah dan tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya. Pendidikan kualitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (Sugiyono, 2015)

Sedangkan pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2015).

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Menurut Kunandar (2012:14) mengatakan “PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas”. Menurut Mills (dalam Yalvema Miaz,2015) Penelitian tindakan didefinisikan sebagai penelitian sistematis apa saja yang dilaksanakan oleh para guru, penyelenggaraan pendidikan, guru konseling atau penasehat pendidikan, atau lainnya yang menaruh minat dan berkepentingan dalam proses atau lingkungan belajar mengajar-mengajar (PBM) dengan tujuan mengumpulkan informasi seputar cara kerja sekolah, cara mengajar guru, dan cara belajar peserta didik mereka . Sedangkan Arikunto (2015:3) dalam Sang Ayu Ketut Desi Arini; dkk (2016: 3) menyatakan, penelitian tindakan kelas merupakan “Suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester I di SD tahun ajaran 2020/2021, yang dimulai dari waktu perencanaan sampai penulisan laporan hasil penelitian. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus yaitu Siklus I pertemuan 1, siklus I pertemuan 2, dan siklus II.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik yang terdaftar pada

semester I tahun ajaran 2020/2021, dengan jumlah peserta didiknya 16 orang yang terdiri dari 6 orang peserta didik laki-laki dan 10 orang peserta didik perempuan, guru kelas sebagai observer pertama, teman sejawat sebagai observer kedua, dan penulis sebagai praktisi.

Prosedur

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan studi pendahuluan berupa observasi terhadap proses pembelajaran di Kelas IV SDN 14 Gadut Tiltang Kamang. Hal ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang terdapat pada pembelajaran Tematik Terpadu. Studi pendahuluan dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran di kelas dan diskusi dengan guru tentang pembelajaran yang terjadi, dari studi pendahuluan maka akan terlihat masalah yang akan diteliti. Kemudian permasalahan tersebut diatasi dengan penelitian tindakan kelas melalui prosedur yang terdiri dari beberapa tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan tahap refleksi.

Instrumen Data

Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi dan lembar penilaian pada pembelajaran Tematik Terpadu.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Dalam hal ini peneliti menggunakan pendapat Subagyo

(2006) yang menyatakan bahwa analisis data kualitatif dilakukan terhadap data yang berupa informasi dan uraian yang berupa penjelasan-penjelasan. Sedangkan analisis data kuantitatif dilakukan terhadap data yang berupa angka-angka atau hasil belajar peserta didik.

Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan model analisis data kualitatif oleh Kunandar (2014 : 127) bahwa analisis data sejak awal, pada setiap aspek kegiatan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini hasil dan pembahasann dapat dilihat pada penilian RPP, proses pembelajaran dan hasil belajar.

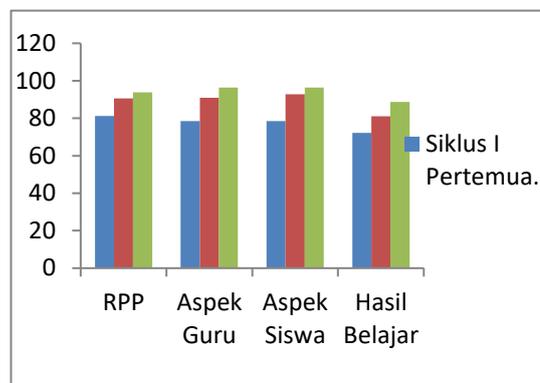
Pada siklus I pertemuan 1 semua komponen rencana pembelajaran sudah terdapat dalam rencana pembelajaran, akan tetapi ada beberapa aspek rpp yang mesti diperbaiki yaitu pada komponen perumusan indikator pembelajaran, pemilihan materi pembelajaran, pemilihan sumber belajar, dan pemilihan media pembelajaran belum terlaksana dengan baik sehingga rencana pembelajaran pada siklus 1 pertemuan 1 ini baru memperoleh skor 26 dari 32 skor maksimal, sedangkan pada siklus I pertemuan 2 pada aspek perencanaan memperoleh skor 29 dari 32 skor maksimal, meningkat pada siklus II dan memperoleh skor 32 dari 32 skor maksimal.

Berdasarkan data hasil pelaksanaan proses pembelajaran, maka hasil pengamatan aktifitas guru pada siklus I pertemuan 1 adalah 78,57% dengan kriteria baik meningkat

pada siklus I pertemuan 2 menjadi 92,85% dengan kriteria baik dan pada siklus II meningkat menjadi 96,42% dengan kategori sangat baik. Sedangkan pengamatan aspek siswa siklus I pertemuan 1 adalah 78,57% dengan kriteria baik meningkat pada siklus I pertemuan 2 menjadi 92,85% kategori baik dan pada siklus II meningkat menjadi 96,42% kriteria sangat baik.

Pelaksanaan proses pembelajaran yang sudah berjalan cukup baik juga berpengaruh pada penilaian hasil belajar peserta didik. Pada siklus I pertemuan 1, aspek sikap peserta didik ada 6 orang peserta didik yang menonjol sikapnya, pertemuan 2 yaitu ada 7 orang peserta didik yang menonjol sikapnya, dan pada siklus II aspek sikap peserta didik pada siklus ini ada 8 orang peserta didik yang menonjolkan sikap yang sangat perlu diberikan apresiasi oleh guru.

Aspek pengetahuan siswa pada siklus I pertemuan 1 memperoleh rata-rata 70 dengan prediket Baik (B) pada siklus I pertemuan 1 meningkat pada pertemuan 2 menjadi 80,93 kategori sangat baik (A⁻) dan pada siklus II meningkat menjadi 87 kategori sangat baik (A). Aspek keterampilan pada siklus I pertemuan 1 memperoleh rata-rata 65 dengan prediket sangat baik (B⁺) pada siklus I pertemuan 2 meningkat menjadi 76 predikat baik (B⁺) dan pada siklus II meningkat menjadi 86 kategori sangat baik (A).



Gambar 1. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

SIMPULAN

Perencanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Problem Based Learning disusun dalam bentuk RPP yang komponen penyusunnya terdiri dari kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran, media/alat dan sumber pembelajaran, serta penilaian pembelajaran. Pada pembelajaran ini model yang digunakan adalah model problem based learning. Dengan langkah-langkahnya yaitu (1) Orientasi siswa terhadap masalah. (2) Mengorganisasikan siswa untuk belajar. (3) Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok. (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya. (5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Hasilnya dapat dilihat dari hasil pengamatan RPP siklus I dengan persentase skor yang didapat 85,93% dengan kualifikasi sangat baik (SB) dan siklus II mengalami peningkatan yaitu 92,85% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Hasil ini

menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan merancang RPP menggunakan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran tematik terpadu pada siklus I ke siklus II di setiap pertemuannya.

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dilaksanakan menggunakan langkah-langkah model *Problem Based Learning* yang terdiri dari kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan akhir pembelajaran. Pada pembelajaran ini model yang digunakan adalah model *problem based learning*. Dengan langkah-langkahnya yaitu (1) Orientasi siswa terhadap masalah. (2) Mengorganisasikan siswa untuk belajar. (3) Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok. (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya. (5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah Hasilnya dapat di lihat dari hasil pengamatan pelaksanaan proses pembelajaran aspek guru siklus I dengan persentase skor yang didapat 84,71% dengan kualifikasi baik (B) dan siklus II mengalami peningkatan 96,42% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Sedangkan pada aspek siswa siklus I dengan presentase skor yang didapat 85,71% dengan kualifikasi baik (B) dan siklus II mengalami peningkatan 96,42% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Dari hasil ini terlihat bahwa adanya peningkatan pada tahap pelaksanaan mulai dari siklus I sampai siklus II sehingga pelaksanaan proses pembelajaran tematik terpadu mencapai hasil yang lebih baik.

Terjadi peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Dalam hal ini, penilaian Pada siklus I pertemuan 1, aspek sikap siswa ada 2 orang siswa yang menonjolkan sikapnya, meningkat pada pertemuan 2 yaitu ada 3 orang siswa didik yang menonjolkan sikapnya, dan lebih meningkat pada siklus II aspek sikap siswa pada siklus ini ada 2 orang siswa yang menonjolkan sikapnya, aspek pengetahuan pada siklus I pertemuan 1 yang pencapaian nilai rata-ratanya 70 kategori baik meningkat menjadi 80,93 kategori sangat baik pada siklus I pertemuan 2 lebih meningkat 87 kategori sangat baik pada siklus II dan aspek keterampilan pada siklus I pertemuan 1 yang pencapaian nilai rata-ratanya 65 kategori baik meningkat menjadi 76 kategori sangat baik pada siklus I pertemuan 2 dan lebih meningkat lagi 86 dengan kategori sangat baik pada siklus II.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul, Majid. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2002. *Evaluasi Hasil Belajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Scientific dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Hamzah, & Nurdin (2011). *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Lif Khoiru, Ahmadi dan Sofan Amri. 2014. *Pengembangan dan Model Pembelajaran Tematik Integratif*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya

- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penulisan Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Press
- Yatim, Riyanto. 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Kencana: Jakarta.

PROFIL SINGKAT

Abdul Khairi aktif sebagai mahasiswa prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP UNP Padang